

Implementasi Model Pembelajaran PAIKEM Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Pada Mata Pelajaran Matematika

¹Mawarni, ²Harlinda Syofyan

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Esa Unggul, Jakarta Barat

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Esa Unggul, Jakarta Barat

E-mail: ¹mawarni712@student.esaunggul.ac.id, ²soflynda@esaunggul.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk membahas tinggi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas II SDN Tanjung Duren Utara 02 Pagi. Selain itu untuk mengetahui implementasi model pembelajaran PAIKEM terhadap hasil belajar siswa kelas II khususnya pelajaran matematika. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif dengan jenis penelitian berupa penelitian studi kasus. Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh merupakan hasil dari kegiatan wawancara dengan guru kelas II dan hasil nilai belajar seluruh siswa. Hasil dari penelitian ini adalah diduga terdapat kontribusi baik dari implementasi model pembelajaran PAKEIM pada hasil belajar siswa kelas II mata pelajaran matematika.

Kata kunci : Implementasi, Hasil Belajar Matematika, Model PAIKEM.

ABSTRACT

This article aims to discuss the high and low student learning outcomes in mathematics subjects in class II SDN Tanjung Duren Utara 02 Pagi. In addition, to determine the implementation of the PAIKEM learning model on the learning outcomes of grade II students, especially in mathematics. The method used in this research is descriptive research method which is qualitative in nature with the type of research in the form of case study research. In this study, the data sources obtained were the results of interview activities with class II teachers and the results of all students' learning scores. The result of this study is that it is suspected that there is a good contribution from the implementation of the PAIKEM learning model to the learning outcomes of grade II students in mathematics subjects.

Keyword : Implementation, Math Learning Outcomes, PAIKEM Model.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan besar dalam menciptakan dan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari kualitas pendidikannya (Syofyan, 2023). Peningkatan mutu pendidikan tidak bisa diindahkan begitu saja, terutama dalam hal melintasi *era society 5.0* yang mewajibkan guru mempunyai kapabilitas yang ideal abad 21, lebih dikenal dengan istilah *4C* (*creativity, critical thinking, communication, collaboration*) (Aulia, Fikra, Lies, & Rosyid, 2021). Dalam hal ini tujuannya sebagai komunikator yang hebat tentu akan berkomunikasi langsung kepada siswa dengan bahasa yang mudah dipahami dengan mengetahui status kapasitas dan kapabilitas saat berbicara menggunakan bahasa dan diksi yang sesuai dengan bidang dan keahliannya. Dan kadang terbawa suasana dengan bahasa yang digunakan siswa walau terkadang menggunakan bahasa yang berbeda, namun di saat itulah guru bisa melakukan pendekatan saling kenal mengenal dengan siswa.

Kegiatan pembelajaran terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian (Nisa, Putri, Putri, & Syofyan, 2021). Dimana ketiga kegiatan tersebut merupakan misi untuk membawa, khususnya para guru mengimplementasikan proyek penguatan sebagai upaya dalam meningkatkan keterampilan, kapabilitas, dan kecakapan guru berinteraksi lebih dari satu orang dan dua arah, seperti guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungan belajar (Rahma, Yulis, Pratiwi, Susanto, & Syofyan, 2021). Namun kenyataannya, masih banyak proses belajar mengajar bersifat satu arah. Tentu hal ini sangat disayangkan, terlebih lagi jika apa yang telah diterima oleh siswa tidak menunjukkan eksistensinya dengan kapabilitas dan semangat untuk menjalankan peran

sebagai siswa yang berprestasi. Oleh karena itu proses belajar mengajar dapat dikatakan tidak berhasil, karena hasil belajar yang telah ditetapkan oleh guru tidak dapat dicapai dengan maksimal.

Hasil belajar dalam proses belajar mengajar (PBM) dapat dilakukan dan dicapai dengan maksimal ketika guru mampu mengkondisikan kegiatan pembelajaran tersebut menjadi kegiatan pembelajaran yang interaktif (Syofyan, et al., 2018). Artinya siswa akan mendapatkan pengalaman belajar ketika mereka mampu membangun sebuah konsep pengetahuan dari pengalaman-pengalaman yang pernah dialami siswa dalam lingkungannya sehari-hari. Dengan hal tersebut maka daya ingat siswa dapat menyerap materi yang disampaikan dengan mudah dan hasil belajar siswa memperoleh hasil yang maksimal, namun pada penerapannya masih ada hasil belajar yang didapat oleh siswa terbilang cukup rendah. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor seperti tidak adanya dorongan bagi siswa untuk membangun konsep pengetahuan dari pengalamannya sendiri, Kemudian strategi yang dijalankan oleh guru masih terbilang sederhana dan tidak bervariasi serta tidak adanya semangat belajar karena kegiatan pembelajaran terasa jenuh atau membosankan (Rahmayani & Amalia, 2020).

Matematika merupakan cabang dari ilmu pengetahuan ekstra dan terorganisir dengan baik (Udayana, 2020). Matematika adalah ilmu pengetahuan yang mengajarkan mengenai bilangan dan kalkulasi. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang memerlukan pemahaman dalam berfikir secara logis, kritis dan kreatif dalam memecahkan permasalahan seputar hitungan ataupun angka. Pelajaran matematika adalah disiplin ilmu tentang tata cara berfikir dan mengolah logika, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Selain itu matematika mengajarkan penalaran

tentang pengetahuan dan struktur yang logic dan aturan yang ketat. Pelajaran matematika mengupas pengetahuan fakta-fakta kuantitatif dan masalah mengenai bentuk dan ruang serta penalaran logik yang berhubungan dengan bilangan. Konsep dasar yang harus dikuasai siswa seperti angka, urutan angka, operasi hitung dasar (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian). Siswa yang memiliki pemahaman yang lemah sehingga tidak mampu menguasai konsep dasar. Siswa yang tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas dan spesifik dapat mengakibatkan tidak fokus menerima materi pelajaran. Terdapat pula siswa yang tidak mampu mengidentifikasi area kelemahan dirinya sehingga harus diberikan fokus extra dalam mempelajarinya. Tidak ada bantuan atau sulit menemukan sumber daya tambahan seperti buku, video, atau tutorial. Dari hal tersebut menggambarkan beberapa faktor yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar yang diraih siswa karena kurangnya pemahaman yang bersifat verbalisme. Sejalan dengan kegiatan pembelajaran yang interaktif, maka guru perlu menerapkan hal tersebut kedalam seluruh mata pelajaran agar tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat mencapai hasil yang maksimal. Pembelajaran interaktif dapat diterapkan pada mata pelajaran matematika.

Untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut, maka dibutuhkan penerapan komponen pembelajaran yang tepat dan sesuai serta menarik perhatian siswa dalam melakukan proses belajar mengajar khususnya pada pelajaran matematika. Rangkaian pembelajaran yang tepat disarankan berdasarkan hasil kajian empirik penelitian dalam hal ini yaitu penerapan model pembelajaran PAIKEM (Irfana, 2021). Model pembelajaran ini sangat memberikan kontribusi terhadap hasil belajar. Model pembelajaran PAIKEM merupakan model

pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam memberikan atau menyampaikan materi pembelajaran matematika dengan suasana yang berbeda (Fitria & Widya, 2020). Artinya dalam hal ini guru melakukan pengenalan dan berbagai aneka strategi pembelajaran yang terstruktur agar belajar mengajar lebih maksimal dan efektif.

Kompetensi murid pada materi matematika mengalami penurunan yang signifikan. Pendidikan di Indonesia abad ini terimplementasikan melalui proses pembelajaran yang bermutu guna mengoptimalkan keterampilan siswa dan berupaya mengembangkan keunikan setiap siswa sehingga mereka kelak terampil dan kritis dalam menghadapi berbagai hambatan, tantangan, serta perubahan di masa depan. Oleh karena itu sebagai guru perlu menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas II di SDN Tanjung Duren Utara 02 Pagi, terdapat permasalahan pada hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran matematika. Dimana hasil belajar yang didapatkan oleh siswa terbilang cukup rendah. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil yang diperoleh siswa adalah sebagai berikut:

- (a) Penyampaian materi yang dilakukan oleh guru sangat biasa/monoton.
- (b) Komponen pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi.
- (c) Minimnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru.

2. LANDASAN TEORI

Ketentuan Umum

Belajar adalah bentuk aktifitas seseorang dalam menerima segala keadaan apapun yang terjadi karena tidak semua hal bisa sesuai dengan keinginan

kita (Festiawan, 2020). Sedangkan pembelajaran artinya suatu kegiatan yang bertujuan agar siswa mau untuk belajar. Seorang siswa dapat dikatakan berhasil dalam pembelajaran apabila telah menyelesaikan kegiatan pembelajaran di kelas, ia tidak hanya tahu melainkan mampu menerapkan konsep, teorema, maupun keterampilan. Konteks penguasaan materi dalam hal ini adalah bidang studi matematika.

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara siswa dengan guru dimana proses belajarnya membutuhkan beberapa komponen seperti model pembelajaran (Parnawi, 2019). Strategi pembelajaran secara singkatnya disebut dengan sarana prasarana. Beberapa komponen tersebut sangat penting untuk memudahkan proses pembelajaran agar siswa dapat memenuhi target sesuai harapan guru. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah PAIKEM apabila diterapkan di kelas membuat proses pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal (Susanto, et al., 2020). Mengajarkan hal yang sulit dan kadang membosankan seperti pelajaran matematika, guru harus menggunakan metode yang tepat agar bisa membuat siswa senang terlebih dahulu sehingga mereka merasa nyaman dan bahagia terhadap materi yang disampaikan dalam pembelajaran (Salirawati, 2018). Pentingnya matematika tidak terlepas dari berbagai dimensi kehidupan, contohnya aktifitas sehari-hari.

Proses pembelajaran aktif ini mengharuskan siswa terlibat langsung di kelas dengan berinteraksi dalam hal ini penjelasan guru dilanjutkan penerapan dalam bentuk penyelesaian soal matematika (Kusumawati & Endang, 2019) Penjelasannya adalah sebagai berikut:

- (a) Materi matematika dibuat secara berurutan. Setiap topik matematika berisi subtopik tertentu.
- (b) Seorang siswa mampu memahami topik matematika sehingga dipastikan

siswa tersebut menguasai subtopik pendukung atau prasyaratnya.

- (c) Kemampuan siswa berbeda-beda dalam hal mempelajari atau memahami topik matematika dan dalam memecahkan masalahnya dilihat dari penguasaan subtopik prasyaratnya.

Siswa dapat menguasai topik baru berkaitan dengan penguasaan topik sebelumnya. Bahan pelajaran baru sebaiknya disampaikan kepada siswa secara bertahap agar siswa mudah memahami, mencoba, bertanya, maupun berdiskusi.

Referensi

Kadar keaktifan meliputi beberapa hal, (Susiady, 2019) yaitu:

- (a) Keaktifan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran.
- (b) Tekanan pada afektif materi pembelajaran.
- (c) Siswa berinteraksi antar sesama siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- (d) Pemahaman guru terhadap kontribusi siswa yang kurang relevan.
- (e) Keproduktifan kelas sebagai kelompok.
- (f) Siswa diberikan kesempatan dan saran untuk kepentingan sekolah.
- (g) Pemberian waktu dalam penanggulangan masalah pribadi siswa membahas materi pelajaran.

Uraian di atas dapat mengkatagorikan pembelajaran PAIKEM dilihat dari segi siswa dan guru. Apabila ditinjau dari segi siswa, maka pembelajaran aktif merupakan proses aktifitas kegiatan siswa dalam fase pembelajaran, dan apabila dilihat dari sudut guru sebagai fasilitator, pembelajaran aktif dianggap sebagai strategi belajar yang disusun secara apik sehingga proses pembelajaran siswa mampu mengairahkan siswa menjadi aktif (Rohmah, 2021).

Belajar dengan PAIKEM dapat memunculkan ide-ide cemerlang dalam pencapaian pembelajaran aktif tersebut.

Siswa dan guru turut aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Guru sebagai fasilitator dengan kekreatifannya dalam pengembangan kegiatan pembelajaran yang beragam untuk mencegah siswa agar tidak jenuh dan bosan. misalnya dengan berdiskusi, Guru dapat menciptakan alat bantu belajar yang sederhana dan mengembangkan media lembar kerja siswa (LKS), multimedia, dan lain sebagainya guna mendorong keaktifan siswa memahami konsep yang diajarkan.

Persamaan

Pendekatan pembelajaran bisa diartikan awal permulaan dimulainya pembelajaran antara lain: Pendekatan pembelajaran yang dititikberatkan pada siswa. Pendekatan pembelajaran yang bertumpu pada guru, maka dibutuhkan strategi pembelajaran yang terdiri dari rangkaian kegiatan yang berisi penggunaan model pemanfaatan berbagai sumber daya kekuatan yang ada pada pelajaran. Model pembelajaran adalah suatu rancangan atau struktur yang dapat digunakan untuk pembentukan kurikulum. Model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan atau lebih kita kenal dengan sebutan PAIKEM merupakan salah satu syarat pembelajaran yang efektif. Pada penelitian terdahulu membahas pembelajaran disertai dengan *action*. Karakteristik pembelajaran PAIKEM (Prastowo, 2019) yaitu:

- (a) Pembelajaran aktif.
- (b) Pembelajaran kreatif.
- (c) Pembelajaran efektif.
- (d) Pembelajaran menyenangkan.

Adapun persamaan pembelajaran PAIKEM, yaitu: memberikan kemudahan bagi siswa untuk terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun emosional, kegiatan belajar mengajar dapat mengakibatkan terjadinya komunikasi antara guru dengan siswa, dan bisa menimbulkan interaksi multi arah. Kelebihan model PAIKEM

memungkinkan siswa termotivasi untuk melakukan pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan dalam menyerap materi yang disampaikan. Selain itu dapat dijadikan sebagai metode alternatif dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran mampu dicapai secara efektif, efisien dan diminati siswa. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dengan penerapan model PAIKEM (Agustina & Harlinda, 2023) yaitu:

- (a) Memahami sifat dan karakteristik siswa
- (b) Mengetahui tingkah dan perilaku siswa
- (c) Mengkondisikan pengorganisasian belajar terhadap perilaku siswa
- (d) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis
- (e) Mendekor ruang kelas dengan ornamen yang menarik agar tercipta lingkungan belajar yang membangkitkan minat siswa untuk belajar.
- (f) Memanfaatkan lingkungan sebagai sarana sumber belajar
- (g) *Refresh* sejenak diisi dengan kegiatan belajar PAIKEM.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan terdapat berbagai upaya dilakukan untuk mencapai tujuan melalui proses pembelajaran yang berfokus pada siswa melalui pengembangan ide cemerlang yang mereka miliki secara mandiri dan pembelajaran berbasis pengalaman. Pembelajaran PAIKEM pada dasarnya selaras mulai dari konsep dasar hingga implementasinya berjalan lancar dan membuahkan hasil yang signifikan dengan prinsip pembinaan siswa yang berkualitas yakni memajukan keterampilan memecahkan masalah secara demokrasi, kerjasama, dan produktif. Pembelajaran di kelas menjadi asik dan siswa menjadi lebih antusias untuk mengikuti materi pelajaran yang diajarkan.

3. METODOLOGI

Metodologi menjelaskan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian mengenai implementasi model pembelajaran PAIKEM terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SDN Tanjung Duren Utara 02 Pagi, siswa terlihat hanya duduk menyimak pelajaran yang memicu kejenuhan, mereka tidak secara aktif dan kurang berperan di dalam kelas.

Analisis dari penelitian ini diperlukannya metode mengajar yang variatif penting untuk memenuhi gaya belajar siswa yang beragam dan berwarna. Penerapan strategi PAIKEM dapat melatih kemampuan analisis siswa dengan lebih baik melalui permainan, seni, drama, musik, teknologi, eksperimen, rintangan, dan cerita interaktif. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, meningkatkan pemahaman, dan kemampuan analisis. Suasana belajar menjadi menarik dan dapat mengembangkan kemampuan siswa bernalar kritis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berisi hasil analisis Observasi Implementasi Model Pembelajaran PAIKEM terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 September 2023 di SDN Tanjung Duren Utara 02 Pg Jakarta, menerapkan model pembelajaran PAIKEM siswa kelas II SD terhadap mata pelajaran matematika diawali penyusunan data (Aprilliantika, Nurfurqon, & Altaftazani, 2022) yaitu:

- (a) Mendukung pembelajaran PAIKEM sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dalam meningkatkan materi pelajaran matematika.
- (b) Mendeskripsikan pembelajaran dengan membuat kesimpulan, melakukan wawancara dan observasi

dengan menganalisis objek pelajaran terhadap yang sudah dipelajari.

- (c) Mengimplementasikan pembelajaran PAIKEM sebagai kegiatan peningkatan hasil belajar siswa dan salah satu sarana belajar yang menyenangkan juga berbobot.
- (d) Menerapkan kegiatan belajar dengan strategi PAIKEM tidak mesti di ruang kelas di pojok literasi pun bisa kondusif, menantang dan menyenangkan guna menunjukkan hebatnya seorang guru tidak hanya berperan sebagai moderator atau komentator tapi juga sebagai fasilitator.
- (e) Menyiapkan permainan yang interaktif seperti kuis untuk mengajar konsep-konsep baru dengan gamifikasi dan kompetisi yang menyenangkan.
- (f) Memberikan siswa kesempatan untuk berperan aktif memahami konsep dengan cara yang lebih emosional dan menarik.
- (g) Menggunakan lagu-lagu atau nyanyian untuk mengajar kosakata, matematika, atau pelajaran lainnya. Musik dapat membantu memperkuat ingatan dan bisa membuat pembelajaran lebih menyenangkan.
- (h) Melakukan eksperimen langsung di kelas untuk memperlihatkan konsep ilmiah secara nyata kepada siswa.
- (i) Membuat rintangan di kelas yang terkait dengan materi pembelajaran. Siswa harus menyelesaikan rintangan sambil menjawab sial atau pertanyaan tugas terkait.
- (j) Membuat cerita interaktif yang melibatkan siswa sebagai karakter utama yang memecahkan masalah atau menyelesaikan tantangan dengan maju ke depan kelas.

Pelaksanaan Implementasi Model Pembelajaran PAIKEM terhadap pelajaran Matematika siswa Kelas II guru dituntut untuk memberikan informasi faktual yang telah terlaksana pada penelitian di lokasi SDN Tanjung Duren

Utara 02 Pagi, Jakarta Barat. Dengan adanya implementasi model pembelajaran PAIKEM kemampuan guru dapat dioptimalkan guna meningkatkan hasil belajar siswa pelajaran matematika pada proses kegiatan belajar mengajar.

5. KESIMPULAN

Implementasi model pembelajaran PAIKEM dilakukan untuk memperluas cara pandang guru dalam penerapan pembelajaran siswa kelas II terhadap mata pelajaran matematika. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana evaluasi terhadap pelaksanaan kinerja sekolah guna meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa kelas II terhadap mata pelajaran matematika. Siswa diberikan meditasi agar lebih fokus dalam menyimak pembelajaran. Siswa dibentuk dengan pembelajaran yang mereka sukai sehingga timbul rasa senang dengan materi yang telah dipelajari. Menarik kesimpulan dari materi pelajaran dengan syair lagu menjadikan pelajaran semakin berwarna dan menambah pengetahuan sehingga membuat siswa lebih bersemangat dan akan selalu mengingat materi yang sudah diajarkan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih khususnya penulis sampaikan kepada: Ibu Sutriani Dewi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN Tanjung Duren Utara 02 Pagi Jakarta Barat, Ibu Kurniasih, S.Pd selaku Guru Kelas II dan stafnya yang sudah memberikan izin kepada kami untuk berinteraksi dengan terjun langsung mengajar siswa di kelas dalam penerapan model pembelajaran PAIKEM sehingga tercipta lingkungan belajar yang membangun keterlibatan, kreatifitas, dan pemahaman yang mendalam.

Pendekatan interaktif membuat siswa terlibat dalam perjalanan

pembelajaran yang memicu minat mereka, memperkuat koneksi dengan materi, dan menginspirasi rasa ingin tahu yang berkelanjutan.

Dengan demikian dapat tercipta pengalaman belajar yang memotivasi dan memperkaya, mempersiapkan siswa agar siap menghadapi tantangan dunia nyata dengan percaya diri dan lebih bersemangat. Terima kasih kami ucapkan atas kesempatan tersebut membuat penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Dr. Harlinda Syofyan, S. Si., M. Pd. selaku Dekan dan Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu berharganya untuk kami dengan penuh sukacita membimbing dan memberikan motivasi yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini sesuai dan tepat pada waktunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N., & Harlinda, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas V SDN Duri Kepa 13. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9.04, 2543-2555.
- Aprillantika, R. S., Nurfurqon, F. F., & Altaftazani, D. H. (2022). Penerapan Penekatan PAIKEM Pada Siswa Kelas II Untuk Mengukur Pemahaman Siswa Pada Materi Perbandingan Panjang Benda. 5.
- Aulia, Fikra, H., Lies, M., & Rosyid, A. (2021). Analisis Karakteristik Manajemen Sekolah Dalam Pembentukan Siswa Berkarakter. 4.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*.
- Fitria, Y., & Widya, I. (2020). Pengembangan model

- pembelajaran PBL berbasis digital untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan dan literasi sains. Deepublish.
- Irfana, R. (2021). Efektivitas Pemanfaatan Platform Rumah Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 8 Smp N 1 Pakem Mata Pelajaran Prakarya.
- Kusumawati, N., & Endang, S. M. (2019). Strategi belajar mengajar di sekolah dasar. Cv. Ae Media Grafika.
- Nisa, H. W., Putri, A. A., Putri, R. S., & Syofyan, H. (2021). Manajemen Dan Identifikasi Sarana Dan Prasarana Di Sekolah SD Niara National School. 4.
- Parnawi, A. (2019). Psikologi belajar. Deepublish.
- Prastowo, A. (2019). Analisis pembelajaran tematik terpadu. Prenada Media.
- Rahma, M., Yulis, E., Pratiwi, N., Susanto, R., & Syofyan, H. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru.
- Rahmayani, V., & Amalia, R. (2020). Strategi Peningkatan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas . 2.
- Rohmah, S. N. (2021). Strategi Pembelajaran Matematika. UAD PRESS.
- Salirawati, D. (2018). Smart Teaching: Solusi Menjadi Guru Profesional. Bumi Aksara.
- Susanto, R., Sofyan, H., Rozali, Y. A., Nisa, M. A., Umri, C. A., Nurlinda, B. D., . . . Lestari, T. H. (2020). Pemberdayaan Kompetensi Pedagogik Berbasis Kemampuan Reflektif Untuk Peningkatan Kualitas Interaksi Pembelajaran. 125-138.
- Susiaty, U. D. (2019). Aktivitas Dan Respon Siswa Melalui Model Pembelajaran Within-Solution Posing. 25-30.
- Syofyan, H. (2023). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ipa Menuju Pembentukan Profil Pelajar Pancasila.
- Syofyan, H., Fathona, K., Vebryanti, Ajisaputra, I., Tesalonika, M., Haika, F., . . . Pratiwi, W. N. (2018). Gerakan Literasi Sains Bagi Guru Untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Sdn Duri Kepa 17 Pagi Dan Sdn Jelambar Baru 01 Pagi. 50-69.
- Udayana, Y. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Operasi Hitung Perkalian Menggunakan Metode Permainan Kartu Bilangan Pada Siswa Kelas III SD Negeri Pabelan 2. 3.